

2025

JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH

P - ISSN 2087-9776
E - ISSN 2715-3134

JAM

Vol. 15 No. 2
Edisi: Juli – Desember 2025



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

1. ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA
Bella Gusrina, Surna Lastri, Dessy Purnama Sari
2. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESSES PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMD) AIR MINERAL SE WILAYAH ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
Cut Fitrika Syawalina, Mulyadi, Amanda Frizka, M. Azril
3. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA
Almira Keumala Ulfah, Ramadhan, Trie Nadilla, Muhammad Syafri, Awis Hardhito
4. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PENGAWAS KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) SE SUMATERA
Eva Susanti, Yuslana, Aulia Anna Zhira, Siti Nurhilani
5. ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA
Radja, Dewi Maya Sari, Rizki Ramadhan, Mutia Arfiani
6. PENGARUH KAPASITAS DAN KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH
Irmawati, Surya Fatma, Rizki Maulidia
7. PENGARUH INTEGRITAS, LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR
Zulkifli Umar, Budi Safatul Anam, Nafis Muhammad Akbar
8. PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN ETNIS TIONGHUA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Elviza, Fathul Khaira, Roslinawati
9. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : EVALUASI INTERNAL CONTROL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
Maya Agustna, Fitri Yunina, Saifa Mirja Cofa, Yuslaidar Yusuf
10. PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONDISI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023
Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, Syifaun Nazla, Nikita Winna
11. PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KULINER PANCONG BECEK
Riki Aditya, Dewi Maya Sari, Totok Rudianto, Mutia Arfiani, Rizki Ramadhan

JAM

VOLUME
15

NOMOR
2

HALAMAN
1 - 160

BANDA ACEH
2025

P-ISSN 2087-9776
E-ISSN 2715-3134

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Jurnal	
1. ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Bella Gusrina, Surna Lastri, Dessy Purnama Sari</i>	1 – 14
2. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESSES PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMD) AIR MINERAL SE WILAYAH ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE <i>Cut Fitrika Syawalina, Mulyadi, Amanda Frizka, M. Azril</i>	15 – 28
3. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA <i>Almira Keumala Ulfah, Ramadhan, Trie Nadilla, Muhammad Syafri, Awis Hardhito</i>	29 – 40
4. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) SE SUMATERA <i>Eva Susanti, Yuslana, Aulia Anna Zhira, Siti Nurhilani</i>	41 – 55
5. ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA <i>Radja, Dewi Maya Sari, Rizki Ramadhan, Mutia Arfiani</i>	56 – 67
6. PENGARUH KAPASITAS DAN KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH <i>Irmawati, Surya Fatma, Rizki Maulidia</i>	68 – 85
7. PENGARUH INTERGITAS, LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR <i>Zulkifli Umar, Budi Safatul Anam, Nafis Muhammad Akbar</i>	86 – 99
PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN ETNIS TIONGHUA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Elviza, Fathul Khaira, Roslinawati</i>	100 – 113
1. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : EVALUASI INTERNAL CONTROL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI <i>Maya Agustina, Fitri Yunina, Saifa Mirja Cofa, Yuslaidar Yusuf</i>	114 – 125
2. PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONDISI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023 <i>Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, Syifaun Nazla, Nikita Winna</i>	126 – 143

**3. PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA USAHA KULINER PANCONG BECEK**

Riki Aditya, Dewi Maya Sari, Totok Rudianto, Mutia Arfiani, Rizki Ramadhan 144 – 160

ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA

Comparative Analysis Of Npm And Roa In State-Owned And Private Palm Oil Plantation In Indonesia

Radja^{1*}, Dewi Maya Sari², Rizki Ramadhan³, Mutia Arfiani⁴

^{11,2,3,4)} Program Studi Akuntansi, Politeknik Aceh, Kota Banda Aceh

*e-mail korespondensi: r790110@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) pada periode 2022–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, sehingga diperoleh 12 perusahaan perkebunan kelapa sawit BUMN dan 14 perusahaan swasta sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan swasta memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BUMN, baik dari sisi NPM maupun ROA selama periode 2022 dan 2023. Pada perusahaan BUMN, rata-rata NPM dari kedua periode tersebut sebesar 6,4%. Sebaliknya, perusahaan swasta memiliki rata-rata NPM yang lebih tinggi yaitu sebesar 10,4%. Dari sisi ROA, BUMN mencatat rata-rata yang lebih rendah pada dua tahun tersebut yaitu sebesar 2,4 %, sedangkan perusahaan swasta mencatat rata-rata yang lebih tinggi dan relatif stabil yaitu sebesar 6,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan swasta lebih efisien dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aset dibandingkan BUMN. Namun, kedua kelompok perusahaan masih berada di bawah standar ideal industri, sehingga diperlukan perbaikan struktur biaya, inovasi operasional, dan tata kelola yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Kata Kunci: *Net Profit Margin; Return on Assets; Perkebunan Kelapa Sawit.*

Abstract

This study aimed to compare the financial performance of BUMN and private oil palm plantation

companies in Indonesia using the financial ratios Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA) for the 2022–2023 period. The study employed a descriptive quantitative method with a purposive sampling technique, resulting in a sample of 12 BUMN oil palm plantation companies and 14 private companies. Data analysis was conducted using descriptive and comparative quantitative approaches. The research results indicated that private companies demonstrated better financial performance than BUMN in terms of both NPM and ROA during the 2022 and 2023 periods. For BUMN, the average NPM over the two periods was 6.4%. In contrast, private companies recorded a higher average NPM of 10.4%. In terms of ROA, BUMN posted a lower average over the two years at 2.4%, while private companies achieved a higher and relatively stable average of 6.6%. These findings indicated that private companies are more efficient in generating profits and utilizing assets compared to BUMN. However, both groups remained below the industry's ideal standards, indicating the need for improvements in cost structure, operational innovation, and more effective governance to enhance financial performance in the future.

Keywords: Net Profit Margin; Return on Assets; Palm Oil Plantation

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan kontribusi besar terhadap pendapatan negara, ekspor nonmigas, dan lapangan kerja. Industri ini dikelola oleh dua entitas utama, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta yang memiliki karakteristik pengelolaan dan efisiensi operasional berbeda (Badan Pusat Statistik, 2011). Perbedaan tersebut mendorong perlunya analisis keuangan, terutama melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA). NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan (Inayah et al., 2021; Susilo & Sapitri, 2022), sedangkan ROA menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Hadi & Nurhayati, 2018). Kinerja keuangan perusahaan pada akhirnya menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal (Syafaruddin et al., 2022,).

Definisi perusahaan sendiri ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982, yaitu setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dipandang sebagai unit produksi yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat, dengan tujuan memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Mulyana et al., 2018). Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, perusahaan BUMN dan swasta beroperasi dengan model bisnis, struktur kepemilikan, serta orientasi berbeda, yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Perbandingan NPM dan ROA antara BUMN dan swasta penting dilakukan untuk menilai efisiensi operasional, pengelolaan biaya, serta efektivitas penggunaan aset. Perbedaan skala operasi, akses sumber daya, regulasi pemerintah, maupun strategi bisnis dapat menjadi faktor penentu kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Pemahaman mendalam mengenai hal ini relevan bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan, investor dalam pengambilan keputusan, manajemen perusahaan dalam evaluasi strategi, maupun akademisi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan agribisnis. Banyak pihak menilai perusahaan swasta lebih efisien dibanding BUMN, namun asumsi tersebut belum tentu berlaku di industri perkebunan. Oleh karena itu, analisis ilmiah diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan kelapa sawit swasta benar-benar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada BUMN, khususnya dalam hal *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* antara perkebunan kelapa sawit BUMN dan swasta di Indonesia. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus membandingkan kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit BUMN dan swasta dengan

menggunakan indikator NPM dan ROA secara bersamaan. Penelitian terdahulu banyak menyoroti pengaruh rasio keuangan terhadap laba atau harga saham (Yuliantin & Aprianti, 2022) atau melakukan perbandingan profitabilitas pada sektor lain seperti rokok (Sartika et al., 2022), serta analisis kinerja perusahaan sawit go public (Purwono et al., 2015). Namun, belum ada penelitian yang secara komprehensif menelaah perbandingan BUMN dan swasta di sektor kelapa sawit dengan menggunakan NPM dan ROA sekaligus. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa analisis komparatif internal yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai efisiensi profitabilitas perusahaan kelapa sawit di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perkebunan kelapa sawit BUMN dan swasta di Indonesia melalui indikator *Net Profit Margin* dan *Return on Assets*, sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor, manajer perusahaan, maupun pembuat kebijakan di sektor perkebunan.

LANDASAN TEORI.

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara sistematis dan terstruktur. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, dan regulator untuk menilai kinerja serta memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Weygandt et al., (2018) dan Harahap (2015) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan kondisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Kieso et al., (2019) menegaskan bahwa laporan keuangan adalah sarana utama untuk mengomunikasikan informasi akuntansi kepada pihak eksternal. Pandangan ini diperkuat oleh Sugiri (2014), Hery (2016), Munawir (2010), Martani et al., (2012) dan Kasmir (2018) yang menekankan laporan keuangan sebagai hasil akhir akuntansi yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi keuangan secara terstruktur, menjadi alat penting dalam menilai kinerja manajemen dan kesehatan keuangan perusahaan, serta umumnya terdiri atas neraca, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK 01, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memberikan pedoman umum mengenai struktur dan pengungkapan laporan sehingga menciptakan konsistensi dalam penyajian (Rosianie & Kurniawan, 2021). Selanjutnya, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menguraikan pos-posnya agar menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Harjito dan Martono menyatakan bahwa analisis ini melibatkan neraca dan laba rugi, sedangkan Harahap menekankan pada penguraian unit informasi untuk memahami hubungan signifikan antarpos laporan (Sari & Hidayat, 2022). Dengan demikian, analisis laporan keuangan penting dilakukan guna menghasilkan keputusan yang tepat.

Salah satu cara analisis yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula tertentu (Nugroho & Yuyetta, 2014). Menurut Harahap (2015), rasio ini adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan pos-pos laporan keuangan yang memiliki hubungan signifikan. Sejalan dengan itu, Fahmi (2014) dan Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan melalui perbandingan angka laporan keuangan. Tujuan analisis rasio menurut Kasmir (2018) adalah menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, efektivitas operasi, dan profitabilitas, sekaligus mengetahui kekuatan, kelemahan, langkah perbaikan, serta kinerja manajemen ke depan (Najib et al., 2023).

Di antara rasio keuangan, rasio profitabilitas berperan penting karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset, modal, dan penjualan, dengan indikator utama meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) (Darwis et al., 2022). Analisis rasio profitabilitas membantu pemangku kepentingan menilai kinerja keuangan sekaligus menjadi dasar keputusan investasi dan pemberian kredit (Hidayah et al., 2022). Lebih lanjut, analisis ini juga berguna untuk memprediksi laba di masa depan, sehingga hasil penelitian mengenai rasio profitabilitas menjadi pengetahuan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Shobakhah & Susandini, 2021). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA).

B. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan bersih (Sari & Hermana, 2021). NPM banyak dipakai untuk menilai kinerja perusahaan karena menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan.

Menurut Sulistyanto, nilai NPM dapat dinyatakan baik atau sehat jika lebih dari 5%. Penilaian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi dari penjualan yang dilakukan. Semakin besar nilai NPM, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola anggaran dan meningkatkan profitabilitas (Telaumbanua, 2022).

Selain itu, NPM juga mencerminkan tingkat keberhasilan keseluruhan atas penjualan dalam suatu periode. Rasio ini dinilai efektif karena dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai laba bersih yang diperoleh saat ini atau pada periode tertentu. Dengan demikian, NPM menjadi indikator penting dalam menilai prestasi perusahaan dalam meraih keuntungan (Kasmir, 2018).

Rumus perhitungan NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

Gambar 1. Rumus *Net Profit Margin* (NPM)

C. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, sehingga menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari setiap satuan aset yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba (Rahmawati et al., 2025).

ROA juga dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kualitas manajemen dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini tidak hanya membantu pemilik dan manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan aset, tetapi juga menjadi acuan bagi investor dan kreditur dalam menilai daya tarik serta risiko investasi. Dengan demikian, ROA berperan sebagai tolok ukur utama dalam analisis profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar (Nithin & Jogish, 2023). Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa ROA menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dalam suatu periode.

Sebagai salah satu rasio profitabilitas, ROA paling diperhatikan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan dalam operasional, dan terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan (Shenurti et al., 2022). Rumus *Return on Assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Gambar 2. Rumus *Return On Assets* (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif deskriptif, bertujuan menggambarkan fenomena atau hubungan antar variabel secara numerik dan objektif. Peneliti tidak melakukan manipulasi, melainkan mengumpulkan data terstruktur lalu dianalisis dengan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, distribusi frekuensi, tabel, dan grafik (As'ari et al., 2023). Objek penelitian adalah perbandingan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) pada perkebunan kelapa sawit BUMN dan swasta di Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan periode 2022–2023. Dari populasi, terdapat 14 perusahaan BUMN dan 19 perusahaan swasta.

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yaitu: (1) perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan, (2) perusahaan swasta terdaftar di BEI periode 2022–2023, dan (3) perusahaan dengan laba positif. Hasilnya, seluruh 12 perusahaan BUMN masuk sampel, sementara dari 19 perusahaan swasta hanya 14 yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data historis berupa laba bersih, penjualan bersih, dan total aset (Mazhar et al., 2021).

Variabel penelitian meliputi dua rasio keuangan: *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA). Kedua variabel ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dengan skala pengukuran berupa rasio. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan komparatif. Tahap analisis meliputi perhitungan rasio NPM dan ROA perusahaan sampel tahun 2022–2023, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel guna membandingkan kinerja keuangan perusahaan BUMN dan swasta di sektor perkebunan kelapa sawit.

HASIL ANALISIS

A. Analisis NPM dan ROA Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BUMN dan Swasta

1. Analisis NPM dan ROA BUMN

Berdasarkan laporan keuangan PTPN III (Holding) beserta anak perusahaan (2022–2023), NPM turun tajam dari 10,8% (2022) menjadi 2,0% (2023), dengan rata-rata 6,4%, jauh di bawah standar industri 20% (Kasmir, 2018 dalam Majeedah et al., 2022). Penurunan ini mengindikasikan lemahnya profitabilitas akibat tingginya biaya operasional dan tekanan harga CPO global. ROA juga menurun

dari 4,0% (2022) menjadi 0,7% (2023), dengan rata-rata 2,4%, sangat jauh dari standar industri 30%. Kondisi ini menunjukkan aset perusahaan belum dimanfaatkan optimal untuk menghasilkan laba.

Tabel 1. NPM dan ROA Perusahaan Kelapa Sawit BUMN

Tahun	NPM BUMN (%)	ROA BUMN (%)
2022	10,8	4
2023	2	0,7
Rata-rata	6,4	2,4

2. Analisis NPM dan ROA Swasta

Perusahaan swasta menunjukkan kinerja lebih baik. Rata-rata NPM sebesar 11,2% (2022) dan 9,6% (2023), dengan rata-rata keseluruhan 10,4%. Meski masih di bawah standar industri, beberapa perusahaan seperti TAPG, CSRA, PSGO, dan LSIP berhasil mencatatkan NPM di atas 20% pada salah satu tahun. ROA perusahaan swasta juga lebih tinggi dibanding BUMN, yakni 7,0% (2022) dan 6,3% (2023), dengan rata-rata 6,6%. Meskipun tetap jauh dari standar industri, beberapa perusahaan seperti TAPG, PNGO, dan CSRA mampu mencapai ROA di atas 10%, menunjukkan pemanfaatan aset yang relatif baik.

Tabel 2. NPM dan ROA Perusahaan Kelapa Sawit Swasta

No	Kode	NPM 2022 (%)	NPM 2023 (%)	ROA 2022 (%)	ROA 2023 (%)
1	AALI	8,2	5,2	6,1	0
2	BWPT	0,3	3,8	0,1	15,7
3	LSIP	16,6	24,7	6,1	8,3
4	SIMP	8,5	5,8	4,2	2,6
5	SMART	7,3	1,4	12,9	2,3
6	SSMS	1,6	4,9	0	4,5
7	TAPG	33,1	20	21,3	12
8	TBLA	4,8	4	3,4	2,4
9	PNGO	8,5	9,4	11,2	12,9
10	CSRA	26	16,7	13,8	7,9
11	GZCO	13,7	0,3	3,7	0,1
12	ANJT	2,3	2,7	1	1,1
13	DSNG	12,5	8,9	7,9	5,2
14	PSGO	13,1	26,8	6,2	13,1
Rata-rata		11,2	9,6	7	6,3

3. Perbandingan BUMN dan Swasta

Hasil analisis menunjukkan perusahaan swasta lebih unggul dalam profitabilitas dan efisiensi aset dibanding BUMN. BUMN mengalami penurunan tajam baik pada NPM maupun ROA, sedangkan swasta lebih stabil dan adaptif, meski masih menghadapi tekanan biaya dan fluktuasi harga CPO.

Tabel 3. Perbandingan NPM dan ROA antara Perusahaan BUMN dan Swasta

Tahun	NPM BUMN (%)	ROA BUMN (%)
2022	10,8	4

2023	2	0,7
Rata-rata	6,4	2,4

Secara keseluruhan, kedua sektor masih jauh dari standar industri, namun swasta menunjukkan kemampuan lebih baik dalam pengendalian biaya dan optimalisasi aset. Sementara itu, BUMN membutuhkan evaluasi strategis agar dapat meningkatkan daya saing dan mencapai kinerja keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan swasta secara umum memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan BUMN, baik dari sisi *Net Profit Margin* (NPM) maupun *Return on Assets* (ROA). Rata-rata NPM perusahaan swasta tercatat sebesar 11,2% pada tahun 2022 dan 9,6% pada tahun 2023, sedangkan BUMN hanya mencatatkan NPM 10,8% di tahun 2022 dan anjlok menjadi 2,0% di tahun 2023, dengan rata-rata dua tahun sebesar 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta mampu menjaga margin keuntungan yang relatif stabil meskipun di tengah tantangan pasar, sedangkan BUMN tampak lebih rentan terhadap fluktuasi eksternal. Perbedaan ini sejalan dengan temuan Ichsan et al. (2022) yang menyatakan bahwa BUMN cenderung mengalami inefisiensi struktural akibat beban organisasi yang kompleks dan sistem pengambilan keputusan yang kurang fleksibel, sehingga berdampak negatif terhadap performa keuangan, termasuk margin keuntungan dan pengelolaan aset.

Dari sisi ROA, perusahaan swasta juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan rata-rata 7,0% di tahun 2022 dan 6,3% di tahun 2023, jauh di atas BUMN yang hanya mencapai 4,0% dan 0,7% pada periode yang sama, dengan rata-rata dua tahun sebesar 2,4%. Efisiensi ini mencerminkan kemampuan perusahaan swasta dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang didorong oleh struktur organisasi yang ramping serta pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap dinamika pasar (Damayanti & Prasetyo, 2013).

Lebih lanjut, Supriatna dan Lenz (2025) menjelaskan bahwa konsentrasi produksi kelapa sawit di Indonesia saat ini lebih banyak ditopang oleh perusahaan swasta besar yang memiliki efisiensi operasional tinggi dan kemampuan beradaptasi lebih cepat, baik dari sisi teknologi maupun kebijakan pasar. Hal ini berbeda dengan BUMN yang cenderung stagnan dan kurang inovatif dalam pengelolaan aset perkebunan.

Jika dibandingkan dengan standar ideal industri yang umum digunakan, yaitu NPM sebesar 20% dan ROA sebesar 30%, maka baik BUMN maupun swasta masih menunjukkan performa di bawah rata-rata. Namun, perusahaan swasta memiliki lebih banyak entitas yang mendekati atau bahkan melampaui standar tersebut, seperti TAPG, CSRA, PSGO, dan LSIP. Hasil analisis ini juga sejalan

dengan temuan Sahide et al. (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi swasta dalam skema kemitraan kehutanan menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan aset dan sumber daya alam dibandingkan perusahaan negara yang dibebani birokrasi.

Secara keseluruhan, hasil perbandingan ini mengindikasikan bahwa perusahaan swasta lebih unggul dalam hal profitabilitas dan efisiensi aset dibandingkan BUMN. Meskipun demikian, kedua jenis perusahaan masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam menghadapi tekanan harga komoditas dan ketidakpastian pasar global. Oleh karena itu, perbaikan struktur biaya, inovasi strategi operasional, dan peningkatan tata kelola menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap 12 perusahaan perkebunan kelapa sawit milik BUMN dan 14 perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta selama periode tahun 2022 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan swasta memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan BUMN, baik dari sisi NPM maupun ROA. Perusahaan BUMN hanya mampu mencatat rata-rata NPM sebesar 6,4% dan ROA sebesar 2,4%, sedangkan perusahaan swasta menunjukkan rata-rata NPM sebesar 10,4% dan ROA sebesar 6,6% yang relatif stabil. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan swasta lebih efisien dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aset dibandingkan BUMN. Namun, kedua kelompok perusahaan masih berada di bawah standar ideal industri, sehingga diperlukan perbaikan struktur biaya, inovasi operasional, dan tata kelola yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Penelitian ini juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Periode observasi yang hanya mencakup dua tahun (2022–2023) membatasi kemampuan untuk melihat tren jangka panjang, sementara variabel yang digunakan hanya berfokus pada NPM dan ROA tanpa mempertimbangkan indikator keuangan lainnya maupun faktor eksternal. Sampel yang dianalisis juga terbatas pada 26 perusahaan yang datanya tersedia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Meski demikian, secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai perbandingan kinerja keuangan antara BUMN dan swasta di sektor perkebunan, sedangkan secara praktis dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan serta pemerintah dalam meningkatkan efisiensi, tata kelola, dan strategi pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

REFERENSI

- As'ari, A., Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMAN 10 Kabupaten Tangerang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 226–232. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.611>
- Damayanti, F., & Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1028–1037.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, W., & Nurhayati. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Return On Assets, And Return On Equity On Stock Price (Case Study On Consumption Industrial Sector Companies Listed In Indonesian Sharia Stock Index At Indonesia Stock Exchange In 2016). *The Management Journal of BINANIAGA*, 3(2), 81–92. <https://doi.org/10.33062/MJB.V3I2.261>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayah, N., Baihaqi, M., Rahmawati, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAIS)*. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5847>
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ichsan, M., Lockwood, M., & Ramadhani, M. (2022). National Oil Companies And Fossil Fuel Subsidy Regimes In Transition: The Case Of Indonesia. *The Extractive Industries and Society*, 9(1), 101097. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2021.100970>
- Inayah, N., Nugraha, A. T., & Musti, M. I. S. (2021). *Pengantar Kewirausahaan: Mengenal, Memahami, Dan Mencintai Dunia Bisnis* (Edisi ke-1). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken: Wiley.
- Martani, D., Siregar, S. V. N. P., Wardhani, R., Mita, A. F., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mazhar, S. A., Anjum, R., Anwar, A. I., & Khan, A. A. (2021). Methods Of Data Collection: A Fundamental Tool Of Research. *Journal of Integrated Community Health*, 10(1), 6–10. <https://doi.org/10.24321/2319.9113.202101>
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najib, M. A., Zaimah, & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.878>
- Majeedah, N. I., Zakiya, M., Darmawan, & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2016–2021. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*, 7(2), 119–130. <https://doi.org/10.59179/jek.v7i02.81>
- Nithin, K. S., & Jogish, D. (2023). A Study On Return On Equity & Return On Assets At Featherlite Product Private Limited With Respect To Office Equipments, Rajanukunte. *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)*, 7(11), 1–9. <https://doi.org/10.55041/IJSREM26666>
- Nugroho, R. S., & Afri Yuyetta, E. N. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 969–976. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6161>
- Purwono, E., Mulyani, S., & Marzuki, M. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Kuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 205–216.
- Rahmawati, A., Matsaany, B., & Alim, K. (2025). Analysis Return On Assets In Transportation And Logistics Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 350–357. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i1.305>
- Rosianie, A., & Kurniawan, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menurut PSAK 01 Pada PT Metropolitan Kentjana Tbk. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.198>
- Sahide, M. A. K., Maryudi, A., Supratman, S., & Giessen, L. (2020). Indonesia's Forestry Bureaucracies: A Reflection Of The Dynamics Of Regime Transition. *Forest Policy and Economics*, 118, 102240. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102240>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Eureka Media Aksara.
- Sari, R. R., & Hermana, C. (2021). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 57–64.
- Sartika, D., Alwi, A., & Partiw, A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Menggunakan Net Profit Margin Dan Return On Equity Pada Sub Sektor Rokok Yang Listing. *Bulletin of Management and Business*, 1(1), 347–360.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis ROA, ROE Dan CSR Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Shobakhah, A., & Susandini, A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 1(4), 381–392.
- Supriatna, J., & Lenz, R. (2025). Sustainability Challenges In Indonesian Palm Oil Industry: A Corporate Governance Perspective. *Journal of Cleaner Production*, 420, 138421. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.138421>
- Susilo, A., & Sapitri, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i1.637>
- Syafaruddin, Septiani, A. R., & Aidil, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ekonomika*, 7(1), 286–297.
- Telaumbanua, M. P. D. M. M. B. Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43983/40243>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting* (10th ed.). Hoboken: Wiley.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Rasio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>